

**PENGARUH *NET PROFIT MARGIN*, *PRICE EARNING RATIO*, DAN
RETURN ON ASSET PADA RETURN SAHAM PERUSAHAAN
CONSUMER GOODS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2021-2023**

Ni Kadek Tiwik Pratiwi^{1*}
Putu Aristya Adi Wasita²
Ni Luh Putu Sri Purnama Pradnyani³

Universitas Dhyana Pura^{1,2,3}

*Corresponding author : tiwipratiwi397@gmail.com

ABSTRACT

Stock return is the profit obtained by investors from the capital invested or investment made in a company. Stock returns in a company can be influenced by several factors, such as net profit margin, price-earnings ratio, and return on assets. The research method used is a quantitative approach with secondary data. The population in this study was conducted at consumer goods companies listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX) in 2021–2023, which consisted of 23 companies. The method of determining the sample was carried out using certain criteria, and 69 samples were obtained. The data analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis, with the analytical tool being SPSS version 24. This study found that the net profit margin, the price-earnings ratio, and the return on assets all have a positive and significant effect on the stock returns of IDX consumer goods companies in 2021 - 2023.

Keywords: *Net Profit Margin, Price Earnings Ratio, Return on Asset, Stock Return*

I. PENDAHULUAN

Investasi dalam suatu perusahaan merupakan salah satu hal yang sangat penting agar perusahaan dapat menjalankan usahanya secara berkesinambungan. Sebelum calon investor melakukan investasi ada beberapa faktor yang digunakan sebagai pertimbangan yaitu, tujuan investasi, jangka waktu investasi, risiko investasi, dana yang akan digunakan, likuidasi, dan keuntungan atau return saham. Return saham adalah salah satu parameter untuk mengetahui seberapa besar keuntungan suatu saham (Mulyanti dan Randus, 2021).

Akhir – akhir ini konflik peperangan antara Israel dan Palestina masih menjadi topik hangat hampir di seluruh dunia. Konflik antara Israel dan Palestina sudah berlangsung selama lebih dari 100 tahun. Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) Bidang Fatwa atau pengeluaran keputusan, yaitu Prof. Asrorum Niam Sholeh menegaskan bahwa mendukung perjuangan kemerdekaan Palestina atas agresi Israel hukumnya wajib. Sebaliknya, mendukung Israel dan mendukung produk yang berasal dari Israel hukumnya haram.

Perusahaan *Consumer Goods* yang dianggap berafiliasi dengan Israel masih mengalami efek kejatuhan akibat boikot masyarakat. Aksi boikot yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia dilakukan untuk menunjukkan rasa empati dan bentuk dukungan kemanusiaan kepada bangsa Palestina. Salah satu perusahaan tersebut yaitu PT. Unilever Indonesia Tbk, perusahaan produk konsumen global yang

terdaftar di Indonesia sejak 1980. Mengutip dari laporan keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2022, menunjukkan rata-rata harga saham sebesar Rp 5.200, lalu pada tahun 2022 ada diposisi Rp 4.700. Laba bersih Unilever pada triwulan IV-2023 anjlok 18,7 persen secara tahunan menjadi Rp 612 miliar. Ini membuat laba bersih sepanjang tahun 2023 berkurang 11 persen dibandingkan tahun 2022 menjadi Rp 4,8 triliun.

Teori sinyal atau *signalling theory* adalah konsep dalam ekonomi dan teori keuangan yang menjelaskan bagaimana individu atau entitas mengkomunikasikan informasi kepada pihak lain melalui sinyal-sinyal tertentu. Saat ini perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI terkena dampak dari adanya gerakan boikot produk Israel yang beredar di Indonesia. Hal tersebut menunjukkan adanya sinyal negatif yang diterima oleh investor, maka perusahaan harus mampu mengatasi hal tersebut, dengan selalu melakukan update keuangan perusahaan agar investor bisa tetap terus memantau keadaan perusahaan selama adanya gerakan boikot tersebut.

Return saham suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, *net profit margin*, *price earning ratio*, dan *return on asset*. Return saham yang tinggi akan memberikan sinyal positif kepada investor, sedangkan return saham yang rendah akan memberikan sinyal negatif kepada investor (Adrianto, 2023). *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba bersih dari penjualan, rasio ini menginterpretasikan tingkat efisiensi perusahaan, yakni sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya operasionalnya pada periode tertentu (Wijaya, 2023). *Price Earning Ratio* (PER) merupakan salah satu alat yang digunakan dalam analisis sekuritas untuk menilai harga saham yang diperdagangkan dipasar modal (Urip dkk, 2023). Hanafi (2018), menjelaskan *return on asset* (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

Berkaitan dengan fenomena tersebut, hal yang memotivasi untuk melakukan penelitian pada Perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di BEI sebagai obyek penelitian yaitu adanya gerakan boikot produk Israel oleh masyarakat Indonesia sebagai bentuk rasa empati kepada penduduk Palestina. Hal tersebut dapat memberikan sinyal negatif kepada investor dan calon investor, karena jika penjualan Perusahaan *Consumer Goods* menurun akibat gerakan boikot tersebut maka return saham perusahaan juga akan menurun. Pada akhirnya akan mengakibatkan menurunnya tingkat ketertarikan investor maupun calon investor untuk melakukan kegiatan investasi pada Perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di BEI.

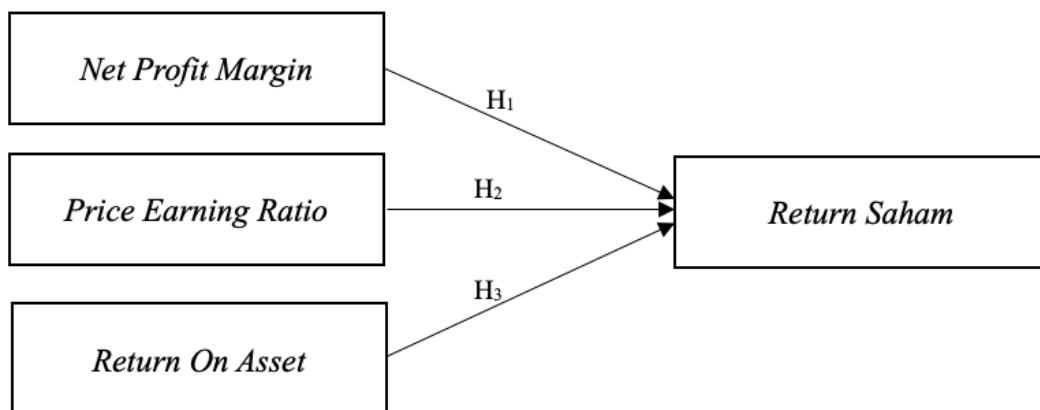
Sesuai dengan penjelasan yang diberikan, maka peneliti memberikan rumusan permasalahan berikut: (1) Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* pada return saham perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023?; (2) Bagaimana pengaruh *Price Earning Ratio* pada return saham perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023?; (3) Bagaimana pengaruh *Return on Asset* pada return saham perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023?

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal (*signalling theory*) adalah konsep dalam ekonomi dan teori keuangan yang menjelaskan bagaimana individu atau entitas mengkomunikasikan informasi kepada pihak lain melalui sinyal-sinyal tertentu. Teori ini memiliki aplikasi yang luas, termasuk dalam konteks pasar keuangan, manajemen perusahaan, dan perilaku konsumen. Dengan demikian, teori sinyal memiliki implikasi yang signifikan terhadap bagaimana informasi dipahami dan diinterpretasikan oleh investor, yang dapat berdampak pada harga dan return saham suatu perusahaan.

Menurut Ratnani (2021), informasi yang dipublikasi sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut dapat memberikan informasi positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada saat pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Salah satu informasi penting selain laporan keuangan yang dikeluarkan oleh pasar, yang tentunya dapat memberikan sinyal bagi pihak di luar perusahaan adalah ketersediaan informasi harga saham. Hal tersebut dikarenakan dengan ketersediaan informasi harga saham secara berkala dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan para investor untuk mengukur tingkat pengembalian atau return saham yang akan didapatkannya.



Gambar 1
Kerangka Konseptual

2.2 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan kesimpulan yang bersifat sementara atau saran awal tentang hubungan antara beberapa variabel, yang dapat digunakan sebagai pedoman sementara untuk penelitian dan pengujian keaslian.

1. Pengaruh *Net Profit Margin* pada Return Saham

Teori sinyal menjelaskan bagaimana perusahaan menyampaikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan atau stakeholders melalui berbagai sinyal, salah satunya adalah *net profit margin* (NPM). NPM merupakan salah satu rasio keuangan yang menunjukkan persentase laba bersih dari total penjualan. Menurut teori sinyal, *net profit margin* yang tinggi dapat menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba yang lebih besar dengan biaya operasional yang lebih rendah. Sehingga sinyal positif tersebut dapat menarik minat investor, kreditor, dan pihak-pihak lain yang berkepentingan. Menurut hasil penelitian Alviara (2022) dan

Amanda dkk, (2022) menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif pada return saham. Berdasarkan, teori dan penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₁ : Net Profit Margin (NPM) berpengaruh positif pada return saham.

2. Pengaruh Price Earning Ratio pada return saham

Menurut Fitroh dan Fauziah (2022), *price earning ratio* merupakan rasio yang membandingkan antara harga saham yang diperoleh dari pasar modal dan laba per saham yang diperoleh pemilik perusahaan yang disajikan dalam laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki *price earning ratio (PER)* yang tinggi biasanya memiliki peluang tingkat pertumbuhan yang tinggi, sehingga menyebabkan ketertarikan investor untuk membeli saham perusahaan yang kemudian dapat meningkatkan harga saham dan selanjutnya akan berdampak pada perolehan return saham (Fitroh dan Fauziah, 2022). Penjelasan tersebut didukung oleh penelitian sebelumnya Amanda dkk, (2022) dan Mustofa (2021) yang menyatakan bahwa *price earning ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan pada return saham. Berdasarkan, teori dan penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₂ : Price Earning Ratio (PER) berpengaruh positif pada return saham.

3. Return on Asset

Menurut teori sinyal *return on asset* yang tinggi dapat memberikan sinyal yang positif bagi para *stakeholders*, seperti perusahaan telah mampu menghasilkan laba yang lebih besar daripada aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan, manajemen telah mampu mengelola aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan, dan perusahaan dianggap memiliki prospek keuangan yang baik di masa mendatang. Sinyal-sinyal yang positif tersebut dapat menarik minat investor, kreditor, dan pihak-pihak lain yang berkepentingan. Hal tersebut dijadikan sebagai sinyal bagi investor maupun untuk membeli saham perusahaan tersebut. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Alviara (2022) dan Siregar (2022) yang menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan pada return saham. Berdasarkan, teori dan penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₃ : Return On Asset (ROA) berpengaruh positif pada return saham.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif dipilih oleh peneliti, dengan data berbentuk angka yang hendak diukur melalui statistik sebagai alat uji penghitungan, data yang dimaksud laporan keuangan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan Perusahaan *Consumer Goods*. Metode pengumpulan data dengan data sekunder adalah menggunakan informasi yang sudah ada dari sumber-sumber seperti literatur, laporan, database, dan studi sebelumnya. Data sekunder adalah sekumpulan informasi yang telah ada sebelumnya, kemudian digunakan sebagai pelengkap kebutuhan data penelitian. Dalam penelitian ini laporan dan dokumen yang digunakan adalah laporan keuangan tahun 2021-2023 perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Teknik pengambilan sampel yang akan dilakukan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan data dengan pertimbangan kriteria tertentu sesuai dengan karakteristik data atau sampel yang diperlukan. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka

jumlah sampel yang didapat dalam penelitian ini adalah sebanyak 23 perusahaan dengan 3 tahun pengamatan, total sampel sebanyak 69 sampel.

Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik agar tidak terjadinya bias. Data-data yang digunakan harus distribusikan secara normal dan, tidak mengandung multikolinioritas, serta heteroskedastisitas, yakni sebagai berikut:

- a. Uji Normalitas
- b. Uji Multikolinearitas
- c. Uji Autokorelasi
- d. Uji Heteroskedastisitas

Analisis regresi linear berganda digunakan dalam penelitian ini untuk melihat pengaruh satu variabel pada variabel yang lain serta melakukan prediksi nilai variabel sesuai skala interval dengan menerapkan variabel bebas yang berskala interval. Persamaan regresi menerapkan 3 variabel bisa dijelaskan melalui persamaan:

$$RS (Y) = \alpha + \beta NPM + \beta PER + \beta ROA + e$$

Keterangan :

- RS = Return Saham
 α = Konstanta
 β = Koefisien Regresi
 NPM = *Net Profit Margin*
 PER = *Price Earning Ratio*
 ROA = *Return On Asset*

Koefisien determinasi (R^2) juga digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur kemampuan model untuk menjelaskan variabel dependen, dan koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi perubahan variabel dependen.

Uji kelayakan model (Uji F) digunakan untuk menguji apakah model yang digunakan layak atau tidak secara keseluruhan terhadap garis regresi yang diobservasi maupun estimasi. Kriteria pengujian uji F, yaitu dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 atau $\alpha = 5\%$.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas (*Onse Sample Kolmogorov-Smirnov*)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		69
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.38371928
Most Extreme Differences	Absolute	.070
	Positive	.070
	Negative	-.058
Test Statistic		.070
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Lampiran 4, Data sekunder diolah (2025)

Dapat dilihat pada Tabel 1 hasil yang didapat dari uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* bahwa hasil yang didapat, yaitu nilai *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* adalah sebesar 0,070 dengan tingkat signifikan 0,200 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji telah terdistribusi secara normal karena nilai *asympt.sig (2-tailed)* yang diperoleh lebih besar dari 0,05 atau *asympt.sig (2-tailed)* $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa residual yang dianalisis berdistribusi secara normal.

2) Uji Multikolinearitas

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Net Profit Margin (X1)	.961	1.041
	Price Earning Ratio (X2)	.998	1.002
	Return On Asset (X3)	.960	1.042

Sumber : Lampiran 4, Data sekunder diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 2 menunjukkan nilai *tolerance* di atas 0,10 dan nilai VIF (*variance inflation factor*) dibawah 10. Hasil perhitungan nilai *Tolerance* variabel *net profit margin, price earning ratio, return on asset* menunjukkan hasil lebih dari 0,10 dan hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* tidak ditemukan variabel independen yang memiliki VIF lebih dari 10, sehingga dapat dijelaskan menurut hasil pengujian multikolinearitas pada Tabel 2 terbebas dari masalah multikolinearitas yang menunjukkan tidak terdapat multikolinearitas.

3) Uji Autokorelasi

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b		
Model	Durbin-Watson	
1	1.712	

Sumber : Lampiran 4, Data sekunder diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dalam Tabel 3 untuk regresi persamaan ini diperoleh nilai *Durbin Watson (DW)* sebesar 1,7120 sedangkan jumlah variabel bebas ($k=3$) dan jumlah data sebanyak ($N=69$). Sedangkan besarnya DU sebesar 1,7015, sehingga nilai $du < dw < 4-du$, $1,7015 < 1,7120 < 2,2985$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam regresi ini.

4) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.474	.444		3.324	.001
	Net Profit Margin (X1)	.006	.020	.038	.306	.760

Price Earning Ratio (X2)	.009	.020	.058	.472	.639
Return on Asset (X3)	.015	.019	.101	.807	.423

Sumber : Lampiran 4, Data sekunder diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 4 dapat dijelaskan bahwa data variabel yang digunakan tidak terjadinya heteroskedastisitas. Hal ini dapat dilihat dari *probability value (Sig)* untuk variabel independen NPM sebesar 0,760, PER 0,639, dan ROA sebesar 0,423 menunjukkan lebih besar dari 5% atau 0,05, maka dari itu penelitian ini bebas dari gejala heteroskedastisitas.

4.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5
Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.610	.723		.844	.402
	Net Profit Margin (X1)	.120	.032	.353	3.745	.000
	Price Earning Ratio (X2)	.114	.032	.331	3.569	.001
	Return on Asset (X3)	.121	.031	.375	3.967	.000

Sumber: Lampiran 6, Data sekunder diolah (2025)

Persamaan regresi linear berganda tersebut menunjukkan bahwa adanya arah pengaruh masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun penjelasan dari persamaan regresi linear berganda, yaitu sebagai berikut:

- 1) Koefisien regresi variabel *Net Profit Margin (X₁)* sebesar 0,120. Hal ini berarti setiap kenaikan *Net Profit Margin* sebesar 1% akan menaikkan Return Saham sebesar 0,120.
- 2) Koefisien regresi variabel *Price Earning Ratio (X₂)* sebesar 0,114. Hal ini berarti setiap kenaikan *Price Earning Ratio* sebesar 1% akan menaikkan Return Saham sebesar 0,114.
- 3) Koefisien regresi variabel *Return on Asset (X₃)* sebesar 0,121. Hal ini berarti setiap kenaikan *Return on Asset* sebesar 1% akan menaikkan Return Saham sebesar 0,121.

4.3 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 6
Hasil Uji Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.666 ^a	.444	.418	2.43811

Sumber : Lampiran 6, Data sekunder diolah (2025)

Berdasarkan hasil tersebut didapatkan hasil bahwa nilai adjusted R² = 41,8%. Keadaan ini menunjukkan bahwa variabel independen NPM, PER, dan ROA memberi kontribusi pengaruh sebesar 41,8% pada tingkat variabel return saham. Sedangkan sisanya sebesar 58,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

4.4 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 7
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	308.231	3	102.744	17.284	.000 ^b
	Residual	386.384	65	5.944		
	Total	694.615	68			

Sumber: Lampiran 6, Data sekunder diolah (2025)

Dilihat dari Tabel 7 di atas, diketahui bahwa $F_{hitung} (17,284) > F_{tabel} (2,75)$ dengan nilai signifikan F adalah sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Dapat dinyatakan bahwa secara simultan *net profit margin*, *price earning ratio*, dan *return on asset* berpengaruh signifikan pada return saham di perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023 dan model regresi telah *fit* dengan data observasi. Sehingga dinyatakan layak digunakan sebagai alat analisis untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

Sesuai pada hasil temuan dengan rangkaian uji, maka menghasilkan:

- 1) *Net profit margin* dinyatakan berpengaruh positif dan signifikan pada return saham di perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Hasil pengujian hipotesis ini menjelaskan bahwa apabila terjadi peningkatan dari segi net profit margin, maka akan dapat memberikan dampak terhadap return saham di perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Semakin tinggi nilai net profit margin suatu perusahaan dapat membuat investor tertarik menanamkan modalnya atau menginvestasikan dananya ke perusahaan, sehingga harga saham meningkat dan menyebabkan return saham yang diperoleh investor juga meningkat. Maka dari itu, net profit margin memiliki pengaruh yang signifikan pada return saham. Dimana penelitian tersebut mendukung teori sinyal, menurut Sari dan Kardinal (2023) teori sinyal merupakan informasi yang dipublikasikan atau diterbitkan sebagai suatu informasi yang akan memberikan sinyal bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Penelitian yang dilakukan oleh Alviara (2022) juga membuktikan bahwa net profit margin berpengaruh positif pada return saham. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Berliana (2023) yang menyatakan bahwa net profit margin berpengaruh positif pada return saham.
- 2) *Price earning ratio* dinyatakan berpengaruh positif dan signifikan pada return saham di perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Hasil pengujian hipotesis ini menjelaskan bahwa apabila terjadi peningkatan dari segi price earning ratio, maka akan dapat memberikan dampak terhadap return saham di perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Sehingga hipotesis ke-dua dalam penelitian ini diterima. Menurut Ratnani (2021) price earning ratio termasuk salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk membandingkan antara harga saham yang beredar di pasar modal dan laba per saham yang diperoleh pemilik

perusahaan, yang kemudian disajikan dalam laporan keuangan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan price earning ratio memiliki pengaruh positif pada return saham. Pada teori sinyal, menyatakan bahwa perusahaan consumer goods yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023 menyampaikan sinyal yang baik bagi para investor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ali dan Mukaram (2022) yang menyatakan bahwa price earning ratio memiliki pengaruh positif pada return saham.

- 3) *Return on asset* dinyatakan berpengaruh positif dan signifikan pada return saham di perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Hasil pengujian hipotesis ini menjelaskan bahwa apabila terjadi peningkatan dari segi return on asset, maka akan dapat memberikan dampak terhadap return saham di perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Sehingga hipotesis ke-tiga dalam penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori sinyal yang digunakan, karena perusahaan dapat menyampaikan sinyalnya kepada investor, yaitu ROA perusahaan consumer goods yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023 memiliki pengaruh positif pada return saham. Return on asset atau ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan atau profitabilitas suatu perusahaan dan juga untuk menunjukkan seberapa efektifnya suatu perusahaan dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan asset yang dimiliki (Amanda dkk, 2022). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Wesso dkk, (2022) yang menyatakan bahwa return on asset memiliki pengaruh positif pada return saham.

V. SIMPULAN

Kesimpulan dari semua hasil pengujian yang telah diterapkan, yaitu: (1) *Net Profit Margin* dinyatakan berpengaruh positif dan signifikan pada return saham di perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Ini berarti jika NPM meningkat, maka akan dapat meningkatkan return saham; (2) *Price earning ratio* dinyatakan berpengaruh positif dan signifikan pada return saham di perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Ini berarti jika PER meningkat, maka akan dapat meningkatkan return saham; (3) *Return on asset* dinyatakan berpengaruh positif dan signifikan pada return saham di perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Ini berarti jika ROA meningkat, maka akan dapat meningkatkan return saham.

Saran yang bisa diserahkan sesuai dengan hasil penelitian yaitu: (1) Perusahaan *Consumer Goods* dapat terus menjaga kualitas produk dan selalu mengembangkan strategi pemasaran agar dapat meningkatkan penjualan. Jika penjualan meningkat, maka keuntungan bersih yang diperoleh oleh perusahaan juga akan meningkat; (2) Investor maupun calon investor harus siap menghadapi fluktuasi return saham dari investasi yang akan dilakukan, karena akan ada kemungkinan nilai saham bisa turun di bawah rata-rata, bahkan mendekati nilai minimum, yaitu sebesar 1,20%; (3) Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan hasil dari penelitian ini sebagai acuan untuk melakukan penelitian. Penelitian selanjutnya disarankan agar dapat memperluas variabel yang diteliti dengan menambahkan variabel *return on investment* dan *return on equity* yang berpengaruh pada return saham.

REFERENSI

- Adrianto, M. O. (2023). Analisis Pengaruh “Return On Equity, Current Ratio”, Price Earning Ratio , “Debt To Equity Ratio” Dan “Total Asset Turnover” Terhadap Return Saham. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen (JUPIMAN)*, 2(2). <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/jupiman/article/view/2475>
- Alviara, T. (2022). *Analisis Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Dan Net Profit Margin Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI*. 11(7), 1–17.
- Arsy, A. M., Afif, M. N., & Anwar, S. (2024). Pengaruh Curent Ratio , Return on Asset , Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turn Over terhadap Return Saham Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. 4, 4039–4054.
- Banchit, A., Abidin, S., Lim, S., & Morni, F. (2020). *Investor Sentiment, Portfolio Returns, and Macroeconomic Variables*. *Journal of Risk and Financial Management*, 13(11). <https://doi.org/10.3390/jrfm13110259>
- Berliana Ananda Kutaningtyas, Nurul Fitri Azzahra, Siska Nur Agustin, & Ujang Suherman. (2023). Analisis Pengaruh Return On Equity Dan Net Profit Margin Terhadap Return Saham. *Maeswara : Jurnal Riset Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(1), 209–214. <https://doi.org/10.61132/maeswara.v2i1.611>
- Diat Ratnani, D. (2021). *Pengaruh Risiko Sitematis, Earning Per Share, Price Earning Ratio, Price Book Value, Net Profit Margin, dan Free Cash Flow Terhadap Return Saham*. 1–10.
- Fatmawati, L. N., Suhardiyah, M., & Firdausia, Y. K. (2021). Pengaruh Price Earning Ratio dan Profitabilitas Terhadap Return Saham pada Perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2018. *Journal of Sustainability Business Research*, 2(4), 47–51.
- Fitroh, A. K., & Fauziah, F. E. (2022). Pengaruh Return On Asset, Firm Size Dan Price Earning Ratio Terhadap Return Saham. *Jurnal Rekoginisi Ekonomi Islam*, 1(1), 135–146. <https://doi.org/10.34001/jrei.v1i1.157>
- Kris Amanda, R., Zulkifli, M., Korespondensi, P., & Zukkifli, M. (2022). Pengaruh Return On Equity, Return On Asset, Price Earning Ratio, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industry Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode. *Jurnal Kajian Ilmu Manajemen*, 2(4), 445–457. <https://doi.org/10.21107/jkim.v%vi%i.16407> Citation
- Mustofa, I. (2021). *Analisis Pengaruh Price Earning Ratio dan Earning Per Share terhadap Return Saham pada Sub Sektor Property and Real Estate yang Terdaftar di BEI*. 2(2), 1460–1468.
- Siregar, S. A. (2022). Pengaruh Return On Asset (Roa) Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI. *Bussman Journal : Indonesian Journal of Business and Management*, 2(1), 113–125. <https://doi.org/10.53363/buss.v2i1.40>